

Analisis Efektivitas Strategi Manajemen Keuangan dalam Mengendalikan Arus Kas dan Modal Kerja

Analysis of the Effectiveness of Financial Management Strategies in Controlling Cash Flow and Working Capital

Firman Waruwu & Enik Rahayu*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 20 Desember 2025; Direview: 07 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

*Corresponding Email: enikrahayu@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi manajemen keuangan dalam mengendalikan arus kas dan modal kerja pada Swalayan Kurnia Karangjati. Masalah difokuskan pada bagaimana penerapan strategi manajemen keuangan dilakukan dalam praktik operasional sehari-hari serta sejauh mana strategi tersebut mampu menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan usaha ritel lokal. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori manajemen keuangan, pengelolaan arus kas, dan manajemen modal kerja. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan swalayan, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan berorientasi pada kebutuhan operasional jangka pendek, dengan mengandalkan pemantauan kas harian, pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengendalian biaya operasional, serta pengelolaan persediaan secara bertahap. Strategi tersebut cukup efektif dalam menjaga kelancaran arus kas dan fleksibilitas modal kerja, namun belum didukung oleh perencanaan anggaran tertulis dan analisis arus kas yang sistematis. Kajian ini menyimpulkan bahwa penguatan perencanaan dan evaluasi keuangan diperlukan agar efektivitas manajemen keuangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Arus Kas; Modal Kerja; Usaha Ritel Lokal.

Abstract

This article aims to analyze the effectiveness of financial management strategies in controlling cash flow and working capital at Kurnia Karangjati Supermarket. The problem focuses on how financial management strategies are implemented in daily operational practices and the extent to which these strategies support operational continuity and financial stability in a local retail business. To approach this issue, theories of financial management, cash flow management, and working capital management are employed. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving parties responsible for financial and operational management, and were analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that the financial management strategies applied are relatively simple and oriented toward short-term operational needs, relying on daily cash monitoring, routine recording of cash inflows and outflows, operational cost control, and gradual inventory management. These strategies are effective in maintaining daily cash availability and working capital flexibility; however, they are not yet supported by formal budgeting and systematic cash flow analysis. This study concludes that strengthening financial planning and periodic evaluation is essential to improve the sustainability and effectiveness of financial management in local retail businesses.

Keywords: Financial Management; Cash Flow; Working Capital; Local Retail Business.

How to Cite: Waruwu, F., & Rahayu, E. (2026). Analisis Efektivitas Strategi Manajemen Keuangan dalam Mengendalikan Arus Kas dan Modal Kerja. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (3): 1242-1249.



PENDAHULUAN

Perkembangan sektor ritel modern dan semi-modern di berbagai daerah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin menuntut kemudahan, kecepatan, dan ketersediaan produk. Kondisi ini mendorong meningkatnya persaingan antar pelaku usaha ritel, termasuk swalayan lokal yang beroperasi di tingkat kecamatan. Dalam situasi persaingan yang semakin ketat tersebut, kemampuan usaha dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas operasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi swalayan adalah pengendalian arus kas dan pengelolaan modal kerja, mengingat tingginya volume transaksi harian dan ketergantungan pada perputaran kas yang cepat. Ketidaktepatan dalam pengelolaan kedua aspek tersebut berpotensi menimbulkan masalah likuiditas, keterlambatan pembayaran kepada pemasok, serta gangguan terhadap kelancaran operasional usaha (Hia & Rahayu, 2024; Gitman, L. J., & Zutter, 2022).

Manajemen keuangan berperan sebagai fungsi manajerial yang mengintegrasikan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks usaha ritel, arus kas menjadi indikator utama kesehatan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional sehari-hari, termasuk pembelian persediaan dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Arus kas yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kesenjangan likuiditas, bahkan pada usaha yang secara akuntansi menunjukkan kinerja laba yang positif (Gitman, L. J., & Zutter, 2022; Rossi, 2020; Kasmir, 2016).

Selain arus kas, modal kerja memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan operasional swalayan. Modal kerja berkaitan erat dengan pengelolaan kas, persediaan, dan utang dagang sebagai komponen utama aktiva dan kewajiban lancar. Pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan usaha menjaga ketersediaan barang, merespons fluktuasi permintaan konsumen, serta mempertahankan hubungan yang sehat dengan pemasok. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja, seperti penumpukan persediaan atau lambatnya perputaran kas, dapat meningkatkan biaya operasional dan menekan profitabilitas usaha (Kecil et al., 2018; Firdaus, 2020).

Strategi manajemen keuangan dalam pengendalian arus kas dan modal kerja mencakup kebijakan perencanaan kas, pengendalian biaya, pengelolaan persediaan, serta pemanfaatan sumber pembiayaan jangka pendek secara terukur. Efektivitas strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebijakan keuangan yang diterapkan dengan karakteristik dan skala usaha. Pada swalayan skala kecil dan menengah, strategi manajemen keuangan umumnya masih bersifat sederhana dan berbasis pengalaman pemilik, sehingga berpotensi menimbulkan keterbatasan dalam perencanaan dan evaluasi keuangan yang sistematis (Dutot & Van Horne, 2015; Mulyadi, 2017). Pada swalayan skala menengah dan kecil, strategi manajemen keuangan sering kali masih bersifat sederhana, informal, dan berbasis pengalaman pemilik atau pengelola usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam pengendalian arus kas dan penggunaan modal kerja apabila tidak didukung oleh perencanaan dan evaluasi yang sistematis (Sutrisno, A., & Mariani, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen arus kas dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha ritel dan UMKM. (Nugroho, P., & Setiawan, 2023) menemukan bahwa pengendalian arus kas yang terstruktur mampu meningkatkan likuiditas serta mengurangi risiko keuangan pada usaha ritel lokal. (Sakarit, 2021) menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berkontribusi positif terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM sektor perdagangan. Sementara itu, (Lestari, P. A., & Sudrajat, 2023) menekankan pentingnya integrasi antara perencanaan kas dan pengelolaan persediaan dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan usaha ritel. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji efektivitas strategi manajemen keuangan pada satu unit usaha swalayan lokal sebagai studi kasus mendalam.



Keterbatasan kajian empiris yang secara spesifik membahas penerapan strategi manajemen keuangan pada swalayan lokal di tingkat kecamatan menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Pendekatan studi kasus memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi manajemen keuangan diterapkan dalam praktik nyata serta bagaimana perannya dalam mengendalikan arus kas dan modal kerja secara operasional.

Swalayan Kurnia Karangjati merupakan salah satu usaha ritel lokal yang menghadapi dinamika arus kas dan kebutuhan modal kerja yang dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan harian dan tingkat persaingan usaha. Dalam konteks tersebut, efektivitas strategi manajemen keuangan menjadi faktor penentu dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas strategi manajemen keuangan dalam mengendalikan arus kas dan modal kerja pada Swalayan Kurnia Karangjati, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi yang dijalankan serta menilai perannya dalam mendukung keberlanjutan operasional usaha ritel lokal (Riyanto et al., 2024; Khussurur et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas strategi manajemen keuangan dalam mengendalikan arus kas dan modal kerja pada Swalayan Kurnia Karangjati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan strategi manajemen keuangan, mekanisme pengelolaan arus kas dan modal kerja, serta tingkat efektivitas strategi tersebut dalam mendukung kelancaran operasional dan menjaga stabilitas keuangan swalayan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas strategi manajemen keuangan dalam mengendalikan arus kas dan modal kerja pada Swalayan Kurnia Karangjati. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemaknaan, proses, serta praktik pengelolaan keuangan yang dijalankan dalam konteks nyata usaha ritel lokal, bukan pada pengujian hubungan kausal secara statistik. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali secara rinci dinamika pengambilan keputusan keuangan, penerapan kebijakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan arus kas dan modal kerja (Creswell, 2018).

Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan dan operasional Swalayan Kurnia Karangjati, meliputi pemilik usaha, pengelola keuangan, staf operasional kasir, serta staf yang menangani persediaan barang. Objek penelitian difokuskan pada strategi manajemen keuangan yang diterapkan, mekanisme pengendalian arus kas, dan pengelolaan modal kerja swalayan. Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria informan memiliki peran, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan terhadap pengelolaan keuangan usaha, sehingga data yang diperoleh bersifat informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mengenai perencanaan keuangan, kebijakan pengelolaan kas, pengendalian arus kas, serta praktik pengelolaan modal kerja dalam kegiatan operasional sehari-hari. Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh pemahaman faktual mengenai proses pengelolaan keuangan, meliputi alur transaksi kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelolaan kas harian, serta pengendalian persediaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa laporan keuangan sederhana, catatan arus kas, bukti transaksi, dan data persediaan guna memperkuat serta mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, sekaligus analis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan daftar dokumen yang dianalisis. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi secara mendalam, namun



tetap terarah pada fokus penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Pedoman Wawancara Penelitian

No	Informan	Aspek yang Digali	Indikator Pertanyaan
1	Pemilik Swalayan	Strategi manajemen keuangan	Perencanaan keuangan, kebijakan pengelolaan kas, pengambilan keputusan keuangan
2	Pengelola Keuangan	Pengendalian arus kas	Pencatatan kas masuk dan keluar, pengawasan kas harian, pengelolaan saldo kas
3	Pengelola Keuangan	Pengelolaan modal kerja	Pengelolaan persediaan, utang dagang, dan kebutuhan modal kerja
4	Staf Operasional	Pelaksanaan operasional keuangan	Proses transaksi harian, sistem pembayaran, dan pencatatan keuangan
5	Staf Gudang/Persediaan	Pengelolaan persediaan	Perputaran persediaan, pengendalian stok, dan pengaruhnya terhadap kas

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M.B., Huberman, 1994). Data hasil wawancara ditranskripsikan dan dikodekan, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi manajemen keuangan, pengendalian arus kas, dan pengelolaan modal kerja. Data observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui triangulasi sumber dan metode untuk menjaga validitas dan keabsahan temuan.

Penilaian efektivitas strategi manajemen keuangan dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan strategi, konsistensi pengendalian arus kas, serta kecukupan dan efisiensi penggunaan modal kerja dalam mendukung kelancaran operasional swalayan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, kontekstual, dan aplikatif mengenai praktik manajemen keuangan pada Swalayan Kurnia Karangjati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan yang diterapkan pada Swalayan Kurnia Karangjati masih bersifat sederhana dan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek. Perencanaan keuangan belum disusun dalam bentuk dokumen anggaran formal, melainkan dilakukan secara informal berdasarkan pengalaman pemilik usaha, pemantauan arus kas harian, serta evaluasi terhadap tingkat penjualan. Pola perencanaan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel, namun kurang memberikan gambaran yang sistematis mengenai kebutuhan keuangan jangka menengah dan panjang.

Pencatatan keuangan dilakukan secara rutin setiap hari dengan mencatat kas masuk dan kas keluar sebagai dasar pengawasan arus kas. Sistem pencatatan yang digunakan masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan sistem akuntansi terkomputerisasi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih difokuskan pada saldo kas harian daripada analisis kinerja keuangan secara menyeluruh. Meskipun demikian, pencatatan harian ini membantu pihak pengelola dalam memantau kondisi kas dan menghindari kekurangan dana untuk operasional rutin.

Pengendalian biaya operasional dilakukan dengan membatasi pengeluaran yang tidak bersifat rutin dan memprioritaskan biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha, seperti pembelian persediaan dan pembayaran kewajiban kepada pemasok utama. Strategi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan arus kas agar tetap tersedia untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, swalayan telah menerapkan kebijakan pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi pemilik, meskipun dalam praktiknya masih terdapat fleksibilitas penggunaan kas untuk kebutuhan tertentu. Kebijakan ini secara umum berkontribusi terhadap pengendalian keuangan, namun belum sepenuhnya konsisten karena tidak didukung oleh aturan tertulis dan perencanaan anggaran yang jelas.

Ringkasan hasil temuan terkait strategi manajemen keuangan Swalayan Kurnia Karangjati disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Strategi Manajemen Keuangan Swalayan Kurnia Karangjati

Aspek Strategi	Bentuk Penerapan	Keterangan
Perencanaan Keuangan	Evaluasi penjualan dan kas harian	Belum menggunakan anggaran tertulis
Pencatatan Keuangan	Kas masuk dan kas keluar harian	Sistem sederhana dan manual
Pengendalian Biaya	Pembatasan biaya non-rutin	Fokus pada biaya operasional utama
Pemisahan Kas	Kas usaha dan kas pribadi	Sudah diterapkan namun masih fleksibel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan pada Swalayan Kurnia Karangjati lebih menekankan pada kepraktisan dan kelancaran operasional dibandingkan pada perencanaan keuangan jangka panjang yang terstruktur. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik umum usaha ritel lokal skala menengah, di mana pengambilan keputusan keuangan sangat bergantung pada pengalaman dan intuisi pemilik usaha. Dalam konteks operasional harian, strategi yang bersifat sederhana dan fleksibel ini terbukti cukup efektif untuk menjaga ketersediaan kas dan memastikan kelangsungan aktivitas usaha.

Namun demikian, keterbatasan dalam penerapan perencanaan anggaran tertulis dan sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi menunjukkan adanya potensi risiko keuangan di masa mendatang. Tanpa perencanaan jangka panjang yang sistematis, usaha menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi penjualan, kenaikan biaya operasional, serta perubahan kondisi pasar yang tidak terduga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi yang diterapkan dengan tingkat kompleksitas dan skala usaha (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

Pemisahan kas usaha dan kas pribadi yang telah diterapkan merupakan langkah positif dalam meningkatkan pengendalian keuangan. Namun, fleksibilitas dalam penggunaannya menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum sepenuhnya diinternalisasi sebagai bagian dari sistem manajemen keuangan yang disiplin. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa penerapan manajemen keuangan pada usaha ritel kecil sering kali masih berada pada tahap transisi dari praktik informal menuju sistem yang lebih terstruktur (Mulyadi, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi manajemen keuangan pada Swalayan Kurnia Karangjati cukup efektif dalam mendukung operasional jangka pendek, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam mengantisipasi risiko dan kebutuhan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan pada aspek perencanaan anggaran, konsistensi pemisahan kas, serta pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas manajemen keuangan secara berkelanjutan.

Pengendalian Arus Kas dan Modal Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian arus kas pada Swalayan Kurnia Karangjati dilakukan melalui pemantauan kas secara harian sebagai dasar pengambilan keputusan operasional. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas dicatat untuk mengetahui posisi kas akhir harian, sehingga pengelola dapat segera menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi kas yang tersedia. Arus kas masuk terutama berasal dari transaksi penjualan harian, baik secara tunai maupun non-tunai, yang memberikan kontribusi langsung terhadap likuiditas usaha. Sementara itu, arus kas keluar didominasi oleh pembelian persediaan barang dagangan serta biaya operasional rutin, seperti pembayaran listrik, air, dan kebutuhan operasional lainnya.

Pengelolaan kas harian tersebut membantu swalayan dalam menjaga ketersediaan dana untuk kebutuhan rutin dan mencegah terjadinya kekurangan kas dalam jangka pendek. Namun, pengendalian arus kas masih bersifat operasional karena belum didukung oleh analisis arus kas secara periodik, seperti perbandingan arus kas bulanan atau evaluasi tren arus kas. Kondisi ini menyebabkan pengambilan keputusan keuangan lebih bersifat reaktif terhadap kondisi kas saat itu, bukan berdasarkan perencanaan yang terstruktur.

Dalam pengelolaan modal kerja, Swalayan Kurnia Karangjati memusatkan perhatian pada pengendalian persediaan sebagai komponen utama aktiva lancar. Pembelian persediaan dilakukan

secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat perputaran barang dan kemampuan kas yang tersedia, sehingga dapat meminimalkan risiko penumpukan stok yang berpotensi menghambat perputaran kas. Selain itu, pemanfaatan utang dagang kepada pemasok dengan sistem pembayaran tempo digunakan sebagai strategi untuk menjaga fleksibilitas modal kerja dan kelancaran arus kas, terutama pada periode dengan kebutuhan persediaan yang meningkat.

Tabel 2. Pengendalian Arus Kas dan Modal Kerja

Komponen	Praktik Pengelolaan	Dampak terhadap Operasional
Arus Kas Masuk	Transaksi harian tunai dan non-tunai	Kas operasional relatif stabil
Arus Kas Keluar	Pembelian persediaan dan biaya operasional	Disesuaikan dengan saldo kas
Persediaan	Pembelian bertahap	Mengurangi risiko penumpukan stok
Utang Dagang	Pembayaran tempo	Meningkatkan fleksibilitas modal kerja

Sumber: Data primer diolah, 2025

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada Swalayan Kurnia Karangjati berorientasi kuat pada pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek. Orientasi ini tercermin dari tidak adanya perencanaan anggaran tertulis dan dominannya pemantauan kas harian sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Secara konseptual, kondisi tersebut menggambarkan pola manajemen keuangan yang bersifat pragmatis, di mana keberlangsungan operasional harian menjadi prioritas utama dibandingkan perencanaan strategis jangka menengah dan panjang. Dalam konteks usaha ritel lokal, pendekatan ini dapat dipahami sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya, fluktuasi penjualan, serta kebutuhan fleksibilitas dalam pengelolaan kas.

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan berfokus pada kas masuk serta kas keluar harian berfungsi sebagai alat kontrol likuiditas yang sederhana namun fungsional. Praktik ini memungkinkan pengelola usaha untuk menjaga ketersediaan kas dan menghindari gangguan operasional akibat kekurangan dana. Namun, keterbatasan sistem pencatatan tersebut menyebabkan informasi keuangan belum dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan secara komprehensif. Dengan demikian, fungsi pencatatan lebih berperan sebagai alat pengawasan kas daripada sebagai instrumen manajerial untuk perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.

Pengendalian biaya operasional yang diterapkan dengan memprioritaskan pengeluaran rutin dan menekan biaya non-esensial menunjukkan adanya kesadaran pengelola terhadap pentingnya efisiensi dalam menjaga stabilitas keuangan usaha. Strategi ini secara nyata membantu menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, tanpa dukungan perencanaan anggaran yang terstruktur, pengendalian biaya masih bersifat situasional dan bergantung pada intuisi pemilik usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam jangka panjang, terutama ketika usaha menghadapi peningkatan skala operasional atau tekanan biaya yang lebih kompleks.

Pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi yang telah diterapkan merupakan langkah penting dalam meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan. Secara konseptual, pemisahan ini mencerminkan upaya menuju praktik manajemen keuangan yang lebih akuntabel. Namun, fleksibilitas dalam penggunaan kas menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum sepenuhnya dilembagakan dalam sistem pengelolaan keuangan yang baku. Hal ini menandakan bahwa manajemen keuangan Swalayan Kurnia Karangjati masih berada pada tahap transisi dari praktik informal menuju sistem yang lebih terstruktur dan profesional.

Dari sisi pengendalian arus kas, pemantauan kas harian terbukti efektif dalam menjaga likuiditas dan mendukung kelancaran operasional rutin. Strategi ini memungkinkan pengelola untuk segera menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi kas yang tersedia. Akan tetapi, ketiadaan analisis arus kas secara periodik menyebabkan pengambilan keputusan keuangan cenderung



bersifat reaktif. Tanpa proyeksi dan evaluasi arus kas yang lebih sistematis, kemampuan usaha dalam mengantisipasi fluktuasi penjualan dan perubahan kondisi pasar menjadi terbatas.

Pengelolaan modal kerja yang menitikberatkan pada pengendalian persediaan dan pemanfaatan utang dagang sebagai sumber pembiayaan jangka pendek menunjukkan adanya upaya menjaga fleksibilitas keuangan. Pembelian persediaan secara bertahap membantu mempercepat perputaran kas dan mengurangi risiko penumpukan stok. Sementara itu, penggunaan utang dagang memberikan ruang likuiditas tambahan bagi usaha. Meskipun demikian, strategi ini memerlukan pengendalian yang cermat agar tidak menimbulkan tekanan kewajiban di masa mendatang, terutama apabila tidak diimbangi dengan perencanaan arus kas yang memadai (Sari & Suprayogi, 2020); (Lestari, P. A., & Sudrajat, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan yang diterapkan pada Swalayan Kurnia Karangjati efektif dalam mendukung stabilitas operasional jangka pendek, tetapi belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pengelolaan keuangan jangka panjang. Efektivitas strategi lebih didorong oleh konsistensi praktik sederhana dan pengalaman pemilik usaha, bukan oleh sistem perencanaan dan evaluasi keuangan yang terstruktur. Oleh karena itu, penguatan pada aspek perencanaan anggaran, analisis arus kas periodik, serta konsistensi pemisahan kas menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas manajemen keuangan secara berkelanjutan dan mengurangi risiko keuangan di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas strategi manajemen keuangan pada Swalayan Kurnia Karangjati terutama terletak pada kemampuannya menjaga stabilitas operasional jangka pendek melalui praktik pengendalian arus kas dan modal kerja yang sederhana namun konsisten. Temuan utama menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis pemantauan kas harian, pengendalian persediaan, serta pemanfaatan utang dagang mampu menopang likuiditas dan kelancaran aktivitas usaha, meskipun belum didukung oleh sistem perencanaan dan evaluasi keuangan yang terstruktur. Secara analitis, kondisi ini menggambarkan karakter manajemen keuangan usaha ritel lokal yang masih berorientasi pragmatis dan adaptif terhadap kebutuhan operasional, tetapi memiliki keterbatasan dalam membangun kapasitas antisipatif terhadap risiko dan dinamika jangka menengah serta panjang. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pengungkapan bahwa keberlanjutan usaha ritel skala lokal tidak semata ditentukan oleh kecanggihan sistem keuangan, melainkan oleh konsistensi praktik dasar yang sesuai dengan konteks usaha, sekaligus menunjukkan bahwa penguatan perencanaan dan evaluasi keuangan menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). In *engage Learning*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dutot, V., & Van Horne, C. (2015). Digital Entrepreneurship Intention in a Developed vs. Emerging Country: An Exploratory Study in France and the UAE. *Transnational Corporations Review*, 7(1), 79–96. <https://doi.org/10.5148/tncr.2015.7105>
- Firdaus, A. Y. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukit Tinggi. *EkoPreneur*, 1(2), 131. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/5143>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance*. *Pearson Education*.
- Hia, N. N., & Rahayu, E. (2024). Tata Kelola Keuangan Yang Efektif Pengalaman Pengelolaan Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Bisnis Kos Kosan Di Desa Randugunting, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18, 96–105. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46832>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Dan Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. S.P, H. M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi*.

- Kecil, U., Menengah, D. A. N., Kecil, I., & Menengah, D. A. N. (2018). *Berbasis Digital Ekonomi Pada Pelaku*. 3(2), 65–70.
- Khussurur, M., Murtadho, D. F., Fathonah, A., Fatah, M. N. F., & Savitri, F. M. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bisnis (Studi Kasus UMKM Lapar Café Karawang). *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 22–25. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i1.973>
- Lestari, P. A., & Sudrajat, T. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan kredit bank. *Jurnal Riset Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 205-218.
- Miles, M.B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd edition)*.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. In *Salemba Empat*.
- Mulyadi, M. (2019). *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*. Publica.
- Nugroho, P., & Setiawan, B. (2023). Studi Pengaruh Modal Eksternal terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 145-162.
- Riyanto, A., Dewi, A., Th, M., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2024). Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Kualitas Layanan dan Fasilitas di Hotel Berbintang Tiga Kota Semarang. 7(1), 172–178.
- Rossi, M. (2020). Knowledge management behaviors in venture capital crossroads: a comparison between IVC and CVC ambidexterity. *Journal of Knowledge Management*, 24(10), 2431–2454. <https://doi.org/10.1108/JKM-05-2020-0328>
- Sakarit, M. (2021). PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN KETERIKATAN PEGAWAI TERHADAP KINERJA PEGAWAI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS INDONESIA Maya Sarikit *. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 82–91.
- Sari, Y. P. L., & Suprayogi, N. (2020). Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 448. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian Penddikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Mariani, D. (2020). Pelestarian Budaya melalui Event Wisata: Studi Kasus pada Festival Budaya Jawa Tengah. *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(1), 34-48.

